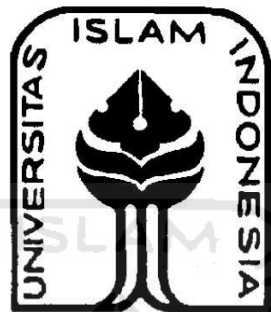


HUBUNGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN DENGAN KINERJA

KEUANGAN

(Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Tri Sulistyawati

No. Mahasiswa : 08311052

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

HUBUNGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN DENGAN KINERJA

KEUANGAN

(Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna

memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen,

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Tri Sulistyawati

Nomor Mahasiswa : 08311052

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



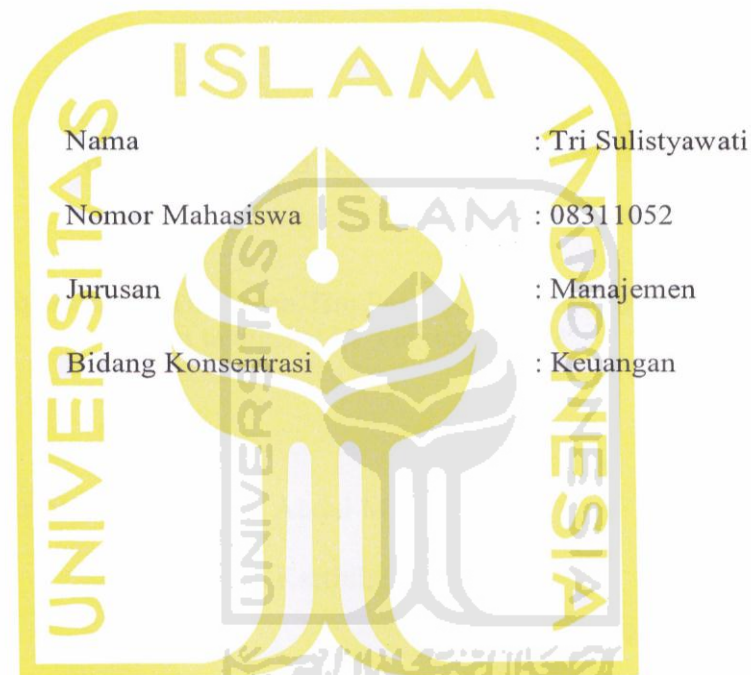
Yogyakarta, 11 Januari 2012

Penulis,



Tri Sulistyawati

**HUBUNGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN DENGAN KINERJA
KEUANGAN
(Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)**



Yogyakarta, 11 Januari 2012

البعثة الإسلامية
Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Abdul Moin, S.E., M.B.A.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Hubungan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan (Studi
Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI)

Disusun Oleh: TRI SULISTYAWATI
Nomor Mahasiswa: 08311052

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 14 Februari 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Abdul Moin, MBA

Penguji : Dra. Kartini, M.Si



الجامعة الإسلامية
الائتلافية
الاندونيسية



Mengetahui
Dekan/Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucap Alhamdulillah, Puji Syukur Kehadirat Allah SWT.

Kupersembahkan Skripsi ini Kepada :

- ❖ *Kedua orang tuaku tercinta Ibunda dan Ayahanda yang tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang serta do'anya kepada anaknya ini.*
- ❖ *Kakak dan adik-adikku tersayang yuk Dian, Benk" jeselek, Tegar ganteng, Bella cantik yang selalu menanti keberhasilanku dengan doanya.*
- ❖ *Semua keluarga dari pihak Mamah dan Papah.*
- ❖ *Jaka Bassito Yanuariza yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan semangat untuk penulis (terima kasih buat semuanya).*
- ❖ *Semua sahabat-sahabat ku yang selalu memotivasiku*
- ❖ *Seseorang yang ditetapkan oleh Allah SWT menjadi pendamping hidupku kelak.*

MOTTO

*"Sesungguhnya kekayaan yang paling tinggi nilainya ialah
fikiran, kemelaratan yang
paling parah adalah kebodohan, kesepian yang paling
menakutkan ialah perasaan
bangga kepada diri sendiri, dan kehormatan yang paling mulia
ialah budi pekerti yang
suhur"
(Ali Bin Abi Thalib)*

*"Kegagalan adalah langkah awal dari keberhasilan".
(Tri Sulistyawati)*

*"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu dan
sesungguhnya yang
demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang
khusyuk".
QS. Al Baqarah : 45*

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi kendall's untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan memiliki hubungan yang signifikan. Pengambilan sampel struktur kepemilikan untuk 2006 sampai 2010 dari laporan keuangan tahunan dari masing-masing bank digunakan untuk mengukur hubungan struktur kepemilikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengukur proporsi modal perusahaan dibandingkan dengan dana luar didalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan dan *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Pengambilan sampel struktur kepemilikan dilihat dari modal saham perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan. Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA).

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 23 perusahaan perbankan dari tahun 2006 hingga 2010 dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Assets*. Pada struktur kepemilikan institusional tidak terdapat hubungan dengan *Capital Adequacy Ratio* dan terdapat hubungan antara kepemilikan institusional terhadap *Return On Assets*. Sedangkan pada kepemilikan asing terdapat hubungan dengan CAR dan tidak terdapat hubungan dengan ROA.

Kata kunci: CAR, ROA dan srtuktur kepemilikan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dengan mengucapkan kata syukur kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“HUBUNGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN DENGAN KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI)”**.

Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya selama penyusunan hingga terselesainya skripsi. Kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-NYA kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. D. Agus Harjito, MSi., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Abdul Moin, S.E., M.B.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, serta memberi nasehat, kesabaran dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Kartini, Dra., M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberi masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Para Dosen Fakultas Manajemen yang telah memberi curahan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Ibu dan Bapak guru SD, SMP, SMA yang telah mendidik dan membimbing penulis.
9. Mamah dan Papah tersayang yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta selalu berdoa untuk keberhasilan penulis.
10. Kakak dan adik-adikku tersayang Dian Anggraini, Bambang Setiawan, Widya Bella Yuliana, dan Ahmad Tegar Renaldi yang selalu berdoa untuk keberhasilan penulis.
11. Jaka Bassito Yanuariza yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan semangat untuk penulis (terima kasih buat semuanya).
12. Sahabat-sahabatku yang telah menjadi keluargaku selama di Jogja Awal (kucink), Lufthy (Pak e), Isti (Ponari), Tia, Meril, Nova, Ici (ndut), Wisnu, Fran, Ima, Dea, Ocha dll, terima kasih untuk keakraban dan kebersamaannya.
13. Teman-teman kos dan satu angkatan 2008 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk keakraban dan kebersamaannya.

Penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, disebabkan karena masih terbatasnya pengetahuan dari penulis. Harapan penulis semoga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, 11 Januari 2012

Penulis,



Tri Sulistyawati

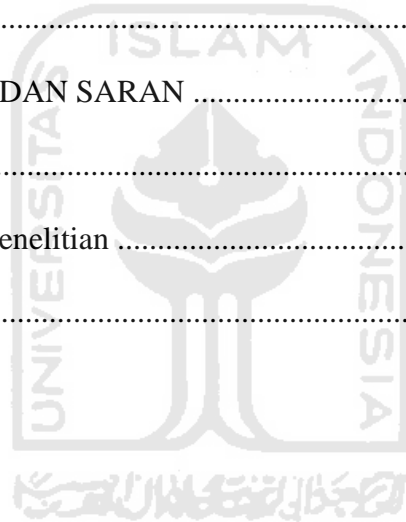
DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Depan Skripsi	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	v
Halaman Persembahan	vi
Motto	vii
Abstraksi	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Teori Keagenan	8

2.2. Masalah Agensi	9
2.3. Struktur Kepemilikan	10
2.3.1. Struktur Kepemilikan Manajerial	13
2.3.2. Struktur Kepemilikan Institusional	14
2.3.3. Struktur Kepemilikan Asing	14
2.4. Kinerja Perbankan	15
2.5. Korelasi antara Kepemilikan dengan Kinerja Perbankan	20
2.6. Penelitian Terdahulu	21
2.7. Pengembangan Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Objek Penelitian	29
3.2. Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian	30
3.2.1. Capital Adequacy Ratio	30
3.2.2. Return on Assets	31
3.2.3. Kepemilikan Manajerial	31
3.2.4. Kepemilikan Institusional	32
3.2.5. Kepemilikan Asing	32
3.3. Jenis dan Sumber Data	32
3.4. Metode Pengumpulan Data	32
3.5. Metode Analisis Data	33
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	33
3.5.2. Uji Kenormalan Data	31

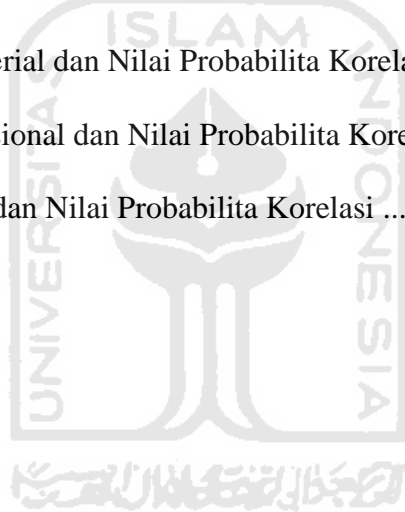
3.5.3. Koefisien Korelasi	32
3.5.4. Pengujian Hipotesis	33
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Analisa Kinerja Perusahaan	39
4.1.1. Capital Adequacy Ratio	39
4.1.2. Return on Assets	41
4.2. Kepemilikan Bank	43
4.3. Statistik Deskriptif	43
4.4. Uji Kenormalan Data	45
4.5. Uji Korelasi	46
4.5.1. Korelasi Antara Kepemilikan Manajerial dan CAR	46
4.5.2. Korelasi Antara Kepemilikan Manajerial dan ROA	47
4.5.3. Korelasi Antara Kepemilikan Institusional dan CAR	47
4.5.4. Korelasi Antara Kepemilikan Institusional dan ROA	47
4.5.5. Korelasi Antara Kepemilikan Asing dan CAR	48
4.5.6. Korelasi Antara Kepemilikan Asing dan ROA	48
4.6. Pengujian Hipotesis	48
4.6.1. Hasil Pengujian Hipotesis Kepemilikan Manajerial Terhadap CAR	
.....	49
4.6.2. Hasil Pengujian Hipotesis Kepemilikan Manajerial Terhadap ROA	
.....	51

4.6.3. Hasil Pengujian Hipotesis Kepemilikan Institusional Terhadap CAR	52
4.6.4. Hasil Pengujian Hipotesis Kepemilikan Institusional Terhadap ROA	53
4.6.5. Hasil Pengujian Hipotesis Kepemilikan Asing Terhadap CAR	54
4.6.6. Hasil Pengujian Hipotesis Kepemilikan Asing Terhadap ROA	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1. Kesimpulan	57
5.2. Keterbatasan penelitian	58
5.3. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Daftar Capital Adequancy Ratio	39
4.2. Daftar Return On Assets	41
4.3. Hasil Output Statistik Deskriptif	44
4.4. Nilai <i>Asymp. Sig</i> (2-tailed) Variabel Uji	45
4.5. Nilai Correlations Coefficient	46
4.6. Kepemilikan Manajerial dan Nilai Probabilita Korelasi	49
4.7. Kepemilikan Institusional dan Nilai Probabilita Korelasi	52
4.7. Kepemilikan Asing dan Nilai Probabilita Korelasi	54



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama-nama Perusahaan
2. Data Struktur Kepemilikan Manajerial
3. Data Struktur Kepemilikan Institusional
4. Data Struktur Kepemilikan Asing
5. Hasil Uji Kenormalan Data
6. Hasil Korelasi Kendall



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen. Kinerja manajemen merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan. Kinerja suatu bank sangat erat sekali hubungannya dengan peran dan fungsi manajemen dari bank tersebut. Keberhasilan suatu bank untuk dapat menghasilkan keuntungan merupakan suatu prestasi yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengelola banknya secara baik dan benar. Dengan demikian maju tidaknya kegiatan operasional suatu bank sangat tergantung dengan kemampuan manajemen tersebut dalam mengelola banknya.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (Brigham Gapenski, 1996). Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun pihak manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut dan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Pemegang saham perusahaan (*investor*) yang dikontrol oleh pemilik memperoleh tingkat pengembalian lebih tinggi yang signifikan dari pada para pemegang saham pada perusahaan yang dikontrol oleh manajer (Murali dan Welch, 1989).

Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan. Struktur kepemilikan dapat dijelaskan dari dua sudut pandang yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan informasi asimetri (Ituriaga dan Sanz, 1998) dalam Faizal (2004). Menurut pendekatan keagenan, struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait.

Bila kedua pihak memaksimalkan perannya (*utility maximizers*), cukup beralasan apabila manajemen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan pemilik. Hal ini sangat beralasan sekali karena pada umumnya pemilik memiliki *welfare motives* yang bersifat jangka panjang, sebaliknya manajemen lebih bersifat jangka pendek sehingga terkadang mereka cenderung memaksimalkan profit untuk jangka

pendek dengan mengabaikan *sustainability* keuntungan dalam jangka panjang. Untuk membatasi atau mengurangi kemungkinan tersebut, pemilik dapat menetapkan insentif yang sesuai bagi manajemen, yaitu dengan mengeluarkan biaya monitoring dalam bentuk gaji dan emolument. Dengan adanya *monitoring cost* tersebut manajemen akan senantiasa memaksimalkan kesejahteraan pemilik, walaupun keputusan manajemen dalam praktek akan berbeda dengan keinginan pemilik.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujoko dan Soebiantoro, 2007), sedangkan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, et.al. 2006) dalam Sabrinna(2010).

Kepemilikan asing ditunjukkan melalui prosentase saham perusahaan yang dimiliki oleh asing atau perusahaan luar negeri. Kepemilikan asing selalu diperkirakan akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan khususnya pada sektor industri perbankan, dikarenakan teknologi yang dimiliki bank asing menciptakan keuntungan yang dapat dibandingkan dengan bank lokal (Bonin *et al.*, 2005; Sabi, 1996) dalam Putri (2011).

Dalam perusahaan yang kepemilikan sahamnya sangat beragam, informasi yang diperoleh oleh para investor biasanya tidak dapat diterima dengan sempurna dan para

investor cenderung menahan diri untuk melakukan investasi yang diperlukan untuk melakukan aktifitas monitoring, hal ini lah yang sering disebut dengan *free-rider problem* (Grossman dan Hart, 1980; Holmstrom, 1982) dalam Muslimin(2009).

Mengingat pentingnya hubungan antara pemilik dengan manajemen suatu perusahaan, maka perlu dilihat lebih mendalam lagi bagaimana hubungan kepemilikan tersebut dengan beragam jumlah pemilik dan latar belakangnya. Dengan kepemilikan bank yang cukup beragam jenisnya baik itu pemerintah, swasta maupun asing, perlu dilihat lebih jauh lagi pengaruhnya terhadap kinerja masing-masing bank. Apakah terjadi perbedaan kinerja untuk bank yang dimiliki oleh jenis pemegang saham yang berbeda sehingga kita akhirnya dapat menarik suatu kesimpulan bahwa kepemilikan suatu bank oleh kelompok tertentu atau dimiliki oleh jenis pemegang saham tertentu akan memiliki kinerja yang lebih baik dari kelompok bank lainnya. Asumsi lain yang ditarik dari hubungan tersebut adalah mungkin saja struktur kepemilikan suatu bank tidak terkait sama sekali dengan kinerja bank tersebut. Asumsi-asumsi tersebut tentunya perlu diperdalam lebih lanjut dengan suatu penelitian yang mendalam dengan menggunakan data-data yang bersifat empiris. Berdasarkan uraian singkat diatas maka penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul ” HUBUNGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN DENGAN KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan yang diukur melalui CAR dan ROA ?
2. Adakah hubungan antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan yang diukur melalui CAR dan ROA ?
3. Adakah hubungan antara kepemilikan asing dengan kinerja keuangan yang diukur melalui CAR dan ROA ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan yang diukur melalui CAR dan ROA?
2. Mengetahui hubungan antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan yang diukur melalui CAR dan ROA?
3. Mengetahui hubungan antara kepemilikan asing dengan kinerja keuangan yang diukur melalui CAR dan ROA?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi para investor hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu referensi pengambilan keputusan investasi saham

2. Bagi para akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu alat ukur penilaian kinerja perusahaan
3. Bagi masyarakat umum dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan

1.5. Sistematika Penulisan

Guna memberikan gambaran yang sistematis dan terarah serta mempermudah pembaca dalam memahami masalah-masalah yang disajikan, dalam skripsi ini penulis menguraikan skripsi kedalam lima bab dimana setiap bab secara garis besar pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori, analisis bagi penelitian ini, dan formulasi hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan populasi, sampel penelitian, dan jenis pengumpulan data serta model analisis.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan data diskriptif, analisis data, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini yang menjawab pertanyaan penelitian serta keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer dengan investor. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki dalam Sabrinna (2010).

Eisenhardt (1989) dalam Sabrinna (2010) menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan tentang teori agensi yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri, (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang, dan (3) manusia selalu menghindari resiko. Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistik*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Sebagai pengelola perusahaan, manajer perusahaan tentu akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang

dibandingkan pemegang saham. Oleh karena itu manajer sudah seharusnya selalu memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang dapat diberikan oleh manajer yakni melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya.

Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik akan memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba sehingga akan menyesatkan pemegang saham mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

2.2. Masalah Agensi

Masalah agensi antara manajer dan pemegang saham pada banyak perusahaan di Amerika Serikat telah diidentifikasi oleh Barle dan Means (1932) dalam Arifin (2006) sebagai akibat adanya perbedaan antara orang yang mengelola (manajer) dan yang memiliki perusahaan (pemegang saham). Manajer hanya memiliki porsi kepemilikan yang sangat kecil sehingga punya kecenderungan mengambil keputusan yang kurang sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan pada saat yang sama masing – masing pemegang saham juga hanya memiliki porsi kepemilikan yang kecil sehingga mereka enggan melakukan pengawasan secara serius terhadap perilaku

manajer. Pola kepemilikan perusahaan di Amerika Serikat memang cenderung menyebar (*dispersed*) sehingga dua kondisi di atas muncul.

Di Indonesia, masalah agensi juga muncul pada perusahaan – perusahaan yang sudah *go public* meskipun akar permasalahannya tidak sama dengan masalah agensi di Amerika Serikat. Sebagian besar perusahaan *go public* di Indonesia masih dimiliki secara mayoritas/dominan oleh keluarga pendiri perusahaan dan keluarga pendiri ini terlibat dalam manajerial perusahaan. Kondisi ini memunculkan masalah agensi antara pemegang saham mayoritas, yang juga sebagai manajer perusahaan, dengan pemegang saham minoritas.

Survei oleh *Asian Development Bank* terhadap 178 perusahaan publik di Indonesia yang dikutip oleh Tjager, Alijoyo, Djemat, dan Soembodo (2003) dalam Arifin (2006) juga menemukan bahwa rata – rata sebanyak 67,2% saham perseroan terkonsentrasi pada 5 pemegang saham mayoritas sedangkan pemegang saham pendiri rata – rata menguasai 67,3% saham perseroan.

2.3. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan. Struktur kepemilikan dapat berupa investor individual, pemerintah, dan institusi swasta. Struktur kepemilikan terbagi dalam beberapa kategori. Secara spesifik kategori struktur kepemilikan meliputi kepemilikan oleh institusi domestik, institusi asing, pemerintah, karyawan dan individual domestik.

Struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. *Agency problem* dapat dikurangi dengan adanya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Faizal, 2004).

Dalam pandangan teoritis, beberapa peneliti berpendapat bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap jalannya perusahaan. Michael Porter dalam Gedajlovic dan Shapiro (1998) menyatakan bahwa tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan, motivasi dan pemegang surat hutang, *corporate governance* dan proses insentif yang membentuk motivasi manager. Kajian yang menghubungkan antara kepemilikan suatu bank dengan kinerja telah dilakukan oleh Barth, Caprio Jr dan Levine (2002) dalam Oktavetri (2006). Tujuan dari kajian yang mereka lakukan adalah untuk:

1. Mengumpulkan dan melaporkan data- data lintas negara mengenai pengaturan dan kepemilikan bank
2. Mengevaluasi hubungan antara praktek pengaturan/kepemilikan yang berbeda dengan kinerja sektor keuangan dan stabilitas sistem perbankan

Dalam penelitian tersebut, mereka menggunakan data empiris dari 60 negara, dan mengupas permasalahan yang lebih luas dari sekedar hubungan antara struktur kepemilikan dengan kinerja bank. Beberapa temuan dan kesimpulan dari kajian yang

berkaitan dengan struktur kepemilikan dan perkembangan bank adalah sebagai berikut :

1. Membatasi kepemilikan bank oleh perusahaan non-keuangan tidak berkaitan dengan kerapuhan keuangan maupun kinerja bank tersebut.
2. Semakin besar industri perbankan dikontrol/dikendalikan oleh bank pemerintah, maka inovasi di sektor perbankan akan semakin berkurang.
3. Kepemilikan pemerintah yang semakin besar pada bank cenderung berkaitan dengan semakin banyaknya pelaksanaan sistem keuangan yang buruk, serta berkaitan pula dengan semakin banyaknya bank yang perkembangannya lambat/buruk.
4. Bukti empiris memperlihatkan hubungan yang negatif antara tingkat kepemilikan bank oleh pemerintah dan perkembangan keuangan. Negara-negara dengan kepemilikan bank oleh pemerintah semakin besar cenderung untuk memiliki bank-bank maju (*developed banks*) yang lebih sedikit.

Kesimpulan no.1 diatas merupakan suatu kesimpulan yang harus kita garis bawahi mengingat hasil penelitian empiris yang menggunakan data dari 60 negara ternyata membuktikan bahwa struktur kepemilikan suatu bank tidak memiliki hubungan dengan kinerja dari bank tersebut.

Akan tetapi struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja. Adapun struktur kepemilikan yang dimaksud pada penelitian ini adalah kepemilikan oleh manajerial, institusional, dan asing.

2.3.1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Menurut Mehran et al., (1992) dalam Sabrinna(2010) kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen. Menurut Itturiaga dan Sanz (1998) struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan dari dua sudut pandang yaitu pendekatan keagenan (*agency approach*) dan pendekatan ketidakseimbangan (*asymmetric information approach*).

Gunarsih (2004) dalam Sabrinna(2010) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan merupakan salah satu mekanisme yang dapat dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Meningkatkan kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai cara untuk mengatasi masalah keagenan. Kepemilikan manajerial merupakan isu penting dalam teori keagenan sejak dipublikasikan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri.

Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

2.3.2. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham (Solomon dan Solomon, 2004) dalam Sutojo(2005).

2.3.3. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (*foreign investors*). Kepemilikan asing ditunjukkan melalui prosentase saham perusahaan yang dimiliki oleh asing atau perusahaan luar negeri. Kepemilikan asing selalu diperkirakan akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan khususnya pada sektor industri perbankan, dikarenakan teknologi

yang dimiliki bank asing menciptakan keuntungan yang dapat dibandingkan dengan bank lokal (Bonin *et al.*, 2005; Sabi, 1996) dalam Putri (2011).

Untuk melengkapi struktur kepemilikan sekarang ini kepemilikan asing dapat sebagai salah satu mekanisme yang efektif dimana digunakan untuk mengawasi manajemen dari kegiatan *maximizing* karena peranan kepemilikan asing mirip dengan investor institusional (Dahlquist dan Robertson, 2001) dalam Putri (2011). Kepemilikan asing dalam perusahaan juga merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap peningkatan *good corporate governance*. Jika investor asing diasumsikan dapat berperan dalam mengawasi manajemen maka diharapkan kinerja perusahaan dapat meningkat dan kepemilikan asing diharapkan juga mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2.4. Kinerja Perbankan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2002) kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer. Kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kerja manajernya. Kinerja manajer diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan perusahaan. Dan karena setiap kegiatan itu memerlukan sumber daya maka kinerja manajemen akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Penilaian kinerja menurut Mulyadi (1997, hal 419) adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan tujuan penilaian kinerja (Mulyadi, 1997) adalah:

" Untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran."

Penilaian kinerja menurut Sucipto (2003) dimanfaatkan oleh manajer untuk hal-hal berikut:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Menyediakan kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk menganalisa keuangan. Ada dua kelompok yang menganggap rasio keuangan berguna. Pertama, terdiri dari manajer yang menggunakannya untuk mengukur dan melacak kinerja perusahaan sepanjang waktu. Kedua, pengguna rasio keuangan mencakup para analis yang merupakan pihak eksternal bagi perusahaan.

Analisis rasio berguna bagi manajemen untuk merencanakan dan menganalisis kinerja keuangan. Kreditor memanfaatkan hasil analisis untuk memperkirakan risiko atas pengembalian kredit perusahaan, sedangkan investor menggunakannya untuk memprediksi keuntungan yang diharapkan atas investasinya.

Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Brigham dan Houston, 2006) :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

2. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan telah mengelola aktiva-aktivanya.

3. Rasio profitabilitas

Rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri.

4. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibelanjai dengan utang. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%.

5. Rasio Pasar

Rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor pasar modal.

Penelitian mengenai rasio-rasio keuangan telah banyak dilakukan. Rasio-rasio keuangan telah banyak dikaitkan dengan kemampuan melakukan peramalan atau prediksi serta untuk pengambilan keputusan. Penelitian terdahulu menunjukkan berbagai kemampuan rasio keuangan sebagai alat prediksi yang memadai. Kemampuan prediksi rasio keuangan diukur dengan alat prediksi statis yang

dihubungkan dengan berbagai fenomena ekonomi. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah CAR dan ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999). Dengan demikian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank dan menjadi alasan mengapa CAR digunakan dalam penelitian ini.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *rate of return equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002).

Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat

kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

2.5. Korelasi Antara Kepemilikan Dengan Kinerja Perusahaan Perbankan

Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi atau hubungan (*measures of association*) antara suatu variabel dengan variabel lain. Koefisien korelasi (r) dapat digunakan untuk mengetahui keeratan antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi (r) antara dua variabel adalah 0 sampai dengan ± 1 , apabila $r = 0$ berarti kedua variabel tersebut tidak ada hubungan dan apabila $r = \pm 1$ berarti kedua variabel mempunyai hubungan sempurna.

Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menentukan arah hubungan antara dua variabel. Tanda (-) artinya apabila nilai variabel yang satu naik, maka nilai variabel yang lain turun. Tanda (+) artinya apabila nilai variabel yang satu naik, maka nilai variabel yang lain ikut naik. Korelasi antara kepemilikan perusahaan dan kinerja perusahaan dinyatakan dalam:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi kendall

n = banyaknya sampel

x = kepemilikan bank

y = kinerja keuangan perusahaan perbankan

2.6. Penelitian Terdahulu

Hingga saat ini telah banyak penelitian yang mencoba melihat pengaruh struktur kepemilikan saham yang besar dalam perusahaan terhadap kinerja perusahaan tersebut, namun belum bisa ditentukan apakah dampak yang dihasilkan adalah positif atau negatif. Penelitian tentang struktur kepemilikan dalam memprediksi kondisi keuangan juga telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti akan tetapi masih banyak yang bertentangan satu sama lain. Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Faisal (2004) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* yang dapat mengendalikan masalah keagenan. Proporsi jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan ada kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham dan kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan (Faizal, 2004).

Wahyudi dan Pawestri (2006) dalam Sabrinna(2010) yang menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan keputusan keuangan sebagai variabel *intervening* menemukan bahwa struktur kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga akan

memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Tetapi penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap keputusan keuangan maupun nilai perusahaan.

Claessens et al (2002) dalam Indrayani (2005) melalui penelitiannya menemukan dampak positif dan signifikan dari cash flow ownership dari pemilik saham terbesar terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Demestz dan Lehn (1985) tidak berhasil menemukan hubungan yang signifikan antara konsentrasi kepemilikan perusahaan dengan kinerja perusahaan, mereka menginterpretasikan hal ini sebagai dampak negatif dari konflik antara investor dengan kepemilikan saham besar dengan investor dengan kepemilikan saham kecil.

Oktavitri (2006) melalui penelitiannya menemukan ada hubungan antara jumlah kepemilikan dengan CAR yang diperoleh dari angka probabilitas yang lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditolerir ($\alpha = 5\%$). Sedangkan hasil terhadap ROA berbanding terbalik. ROA tidak memiliki hubungan antara jumlah kepemilikan karena angka probabilitas yang lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditolerir.

Hasil penelitian Hadad dkk (2003) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial/perorangan terhadap CAR dengan koefisien korelasi yang sangat kecil (di bawah 30%) dan uji hipotesa dengan tingkat keyakinan 99%. Penelitiannya juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial/perorangan terhadap ROA dilihat dari nilai koefisien korelasi 0.29 yang lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$).

Selain itu menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepemilikan asing terhadap CAR dilihat dari nilai koefisien korelasi 0.23 yang lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$) dan menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepemilikan asing terhadap ROA dilihat dari nilai koefisien korelasi 0.25 yang lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$). Tetapi Dewayanto (2010) menemukan penelitian yang bertentangan, hasil pengujian statistik dengan uji- t menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini terbukti dengan ditunjukkannya pengaruh yang negatif namun tidak signifikan atas pengaruh kepemilikan asing terhadap ROA.

Setyabudi (2007), hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas dengan kepemilikan manajerial. Profit sebagai acuan utama dalam pencapaian perusahaan, yang ditunjukkan semakin tinggi profit semakin baik kinerja perusahaan tersebut. variabel profitabilitas memiliki hubungan positif non signifikan dengan kepemilikan institusional. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Crutchley et al (1999), Ismiyanti dan Hanafi (2003) dalam Setyabudi (2007). Tetapi Crutchley et al menemukan hubungan yang signifikan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memang dicari investor institusional. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan menyebabkan para investor institusional untuk memperbesar porsi kepemilikannya dalam perusahaan.

Rahmayani (2009) dalam Putri (2011) dengan mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya menguji mengenai hubungan struktur kepemilikan yang diproksikan dengan

kepemilikan manajerial, institusional, dan asing terhadap kinerja perusahaan yang di proksikan dengan ROA (*Return on Asset*) dengan kinerja *intellectual capital*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui kinerja *intellectual capital* terhadap ROA.

Penelitian Godvred A. Bopkin dan Zangina Isshaq (2009) dalam Putri (2011) mengenai *corporate governance*, pengungkapan, dan struktur kepemilikan asing. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa secara statistik terdapat interaksi yang signifikan antara pengungkapan korporat dan struktur kepemilikan asing di antara sampel yang diambil. *Market value of equity* dan rasio *market to book value* dibuktikan, arus kas bebas dan *financial leverage* secara signifikan mempunyai hubungan dengan struktur kepemilikan asing.

2.7. Pengembangan Hipotesis

Pada sektor perbankan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing.

1. Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Kinerja Perusahaan

Menurut Jensen (1993) dalam Faizal (2004), hipotesis pemusatan kepentingan menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, semakin meningkatnya proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Teori

struktur kepemilikan Jensen dan Meckling (1976) mengisyaratkan bahwa ada hubungan positif antara kepemilikan manajer dengan nilai perusahaan.

Menurut Morck et al (1988), dan Kole (1995) dalam Faizal (2004) bahwa terdapat hubungan non linier antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan. Morck menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan (Tobin's Q) pada level antara 0% - 5% dan berhubungan negatif pada level 5% - 25%. Short dan Keasy (1999) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan *non-linier* antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan di Inggris.

McConnell dan Servaes (1990,1995) dalam Faizal (2004) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan pada level kepemilikan manajerial pada level 40%- 50% dan berhubungan negatif pada level lebih dari 50%. Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengidentifikasi adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diuji pertama dalam penelitian ini adalah:

H1a: Terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan yang diukur dengan CAR

H1b: Terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA

2. Hubungan Kepemilikan Institusional dengan Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh institusi, semakin efektif pula mekanisme kendali terhadap kinerja manajemen. Holderness dan Sheeman (1985), Barclay dan Holderness (1991) dalam Faizal (2004) memberikan bukti empiris bahwa terdapat peningkatan *turnover* manajemen dan *gains* akibat pembelian saham oleh pihak luar. Some dan Singh (1995), Allen dan Philips (2000) dalam Faizal (2004) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengikuti pembelian saham oleh *outside block ownership*.

Cai et al (2001) menentukan hubungan yang berlawanan antara kinerja saham dengan kepemilikan saham institusional. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Dengan demikian proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen.

Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian terhadap perusahaan, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Mamduh (2003) dalam Putri (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional semakin baik kinerja perusahaan, mempunyai kemampuan untuk mengontrol kinerja perusahaan sehingga semakin hati-hati manajemen dalam menjalankan perusahaan. Kepemilikan institusional bertindak

sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer sehingga pengelola perusahaan pada khususnya. Investor institusional akan memantau secara profesional perkembangan investasi yang ditanamkan pada perusahaan dan memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap tindakan manajemen.

Beiner et.al., (2003) dalam Sabrinna (2010) menemukan bahwa ada hubungan positif antara struktur kepemilikan dengan kinerja. Pada umumnya pemegang saham institusional yang aktif di Indonesia adalah perusahaan anak cabang pada perusahaan emiten. Maka pemegang saham ini secara langsung akan memiliki informasi yang memadai atas perusahaan emiten, sehingga mampu melakukan monitoring yang efektif atas kinerja manajemen.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diuji pertama dalam penelitian ini adalah:

H2a: Terdapat hubungan antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan yang diukur dengan CAR

H2b: Terdapat hubungan antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

3. Hubungan Kepemilikan Asing dengan Kinerja Perusahaan

Kepemilikan asing dapat dilihat sebagai salah satu mekanisme yang efektif dalam melengkapi struktur kepemilikan saat ini untuk mengawasi manajemen dari kegiatan maksimasi nilai karena perannya mirip dengan investor institusional.

Bopkin dan Isshaq (2009) dalam Putri (2011) mengindikasikan bahwa partisipasi investor asing dalam pasar saham telah menambah beberapa perubahan regulasi. Oleh karena asumsi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang dipilih oleh investor asing untuk ditanamkan saham atau modalnya memiliki proteksi yang baik dan struktur pengelolaan perusahaan yang baik pula. Sehingga dengan begitu kepemilikan asing dalam perusahaan dapat mengindikasikan peningkatan dalam nilai perusahaan.

Kepemilikan asing dapat juga menjadi monitor efektif bagi manajer dalam pasar yang sedang tumbuh, karena kepemilikan asing meminta standar *corporate governance* yang tinggi. Kepemilikan asing dapat dilihat sebagai salah satu mekanisme yang melengkapi struktur pemerintahan saat ini untuk mengawasi manajemen dari aktivitas *maximizing*. Sehingga, investor asing akan lebih memilih dan mendukung kebijakan yang meningkatkan insentif jangka panjang bagi perusahaan.

Selain itu, dikarenakan investor asing ingin mendapatkan pengembalian yang positif dari investasinya, investor mungkin mempengaruhi perusahaan domestik untuk menginvestasikan dalam aktivitas penciptaan nilai jangka panjang, berkontribusi terhadap kinerja perusahaan yang lebih baik (Saleh *et al.*, 2008) dalam Putri (2011). Sesuai dengan pendapat, Chhibe dan Majumdar (1999) dalam Putri (2011) menemukan adanya hubungan positif antara kepemilikan asing dan keuntungan perusahaan di India ketika ada pengendalian perusahaan yang jelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diuji pertama dalam penelitian ini adalah:

H3a: Terdapat hubungan antara kepemilikan asing dengan kinerja keuangan yang diukur dengan CAR

H3b: Terdapat hubungan antara kepemilikan asing dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara sistematis, berencana mengikuti konsep ilmiah dengan tujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan keterangan atau data yang diperlukan. Dalam bab ini berisikan populasi dan sampel penelitian, jenis pengumpulan, dan metode analisis data. Penelitian ini mencakup kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional perusahaan perbankan yang sahamnya telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (*go public*).

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2010, yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bank konvensional yang sahamnya telah tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang beroperasi di Indonesia;
2. Masih beroperasi hingga tahun 2010;
3. Saham bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia minimal sejak tahun 2005;
4. Tersedia daftar pemegang saham lengkap dengan proporsi kepemilikannya;
5. Tersedia laporan keuangan tahunan publikasi tahun 2006 dan 2010.

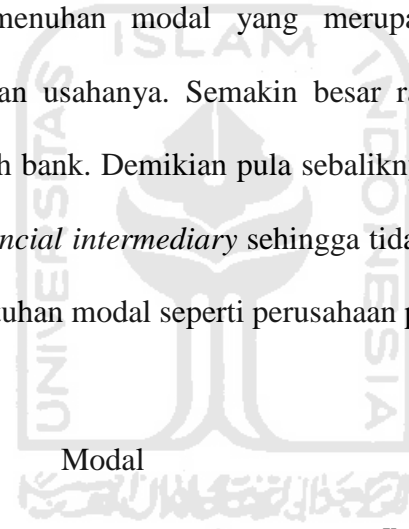
Dari kriteria diatas diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan perbankan. Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada lampiran 1.

3.2. Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Penelitian ini akan menguji variabel dependen yaitu kinerja perusahaan perbankan dan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing.

3.2.1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana luar didalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Pada dasarnya CAR menunjukkan pemenuhan modal yang merupakan landasan bank untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Semakin besar ratio tersebut, maka semakin baik posisi modal sebuah bank. Demikian pula sebaliknya, tetapi patut diingat fungsi utama bank sebagai *financial intermediary* sehingga tidak mungkin bank sepenuhnya mencukupi sendiri kebutuhan modal seperti perusahaan pada umumnya.


$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100 \%$$

Dimana:

Modal = Modal Inti + Modal Pelengkap

ATMR = ATMR Kredit + ATMR Pasar

3.2.2. Return on Assets (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan / laba bagi perusahaan. Hal yang senada juga dinyatakan oleh Robbert Ang (1997) yang menyebutkan bahwa ratio ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Nilai ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding asset yang relative tinggi. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi, karena perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ROA rendah.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

3.2.3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan dapat diukur dari persentase kepemilikan saham yang dimiliki manajerial. Yaitu saham yang dimiliki oleh manajer, saham yang dimiliki direksi, dan saham yang dimiliki oleh dewan komisaris.

3.2.4. Kepemilikan Institusional

Dapat diukur dari proporsi saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan *blockholder*. Pemilik institusi dapat meliputi perusahaan investasi, perusahaan asuransi, pemerintah, maupun lembaga lain selain perusahaan asing. Sedangkan *blockholder* meliputi kepemilikan individu atas nama perorangan diatas 5 % tetapi tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial.

3.2.5. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki investor asing. Investor asing membawa teknik manajemen baru dan teknologi informasi, sehingga dapat membantu bank-bank domestik dalam transfer pengetahuan, keahlian, teknologi, manajemen dari bank, dan peningkatan *good corporate governance*.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Pojok BEI Fakultas Ekonomi Univeritas Islam Indonesia, dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2006-2010.

3.4. Metode pengumpulan data

Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan perbankan yang terdaftar di Pojok BEI tahun 2006-2010.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan publikasi tahunan bank dan komposisi kepemilikan saham bank tahun 2006-2010.

3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan dan komposisi kepemilikan saham perusahaan tahun 2006-2010. Pengumpulan, seleksi dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Ms. Excel dan program SPSS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dan analisis statistik. Analisis statistik menggunakan analisis statistik deskriptif, uji kenormalan data (*Goodness of Fit Test*) dan uji koefisien korelasi *kendall*.

3.5.1. Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, kurtosis, *skewnes* (kemencengan distribusi). Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut.

3.5.2. Uji Kenormalan Data (Goodness of Fit Test)

Uji kenormalan data bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang dipilih berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Uji ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov test. Metode Kolmogorov-Smirnov, yang merupakan uji kenormalan paling populer, didasarkan pada nilai D yang didefinisikan sebagai berikut:

$$D = \sup_x [| F_n(x) - F_0(x) |]$$

Pada hakekatnya D adalah nilai deviasi absolut maksimum antara $F_n(x)$ dan $F_0(x)$. Nilai D ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai D kritis untuk ukuran tes α . Stephens memberikan nilai kritis tersebut untuk berbagai kondisi pengujian. Untuk $\alpha = 1\%$, nilai D kritis adalah $1.035 * (\sqrt{n} - 0.01 + 0.85/\sqrt{n})$. Sedangkan untuk $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 10\%$, nilai D kritis berturut-turut sebesar $0.895 * (\sqrt{n} - 0.01 + 0.85/\sqrt{n})$ dan $0.819 * (\sqrt{n} - 0.01 + 0.85/\sqrt{n})$. *Software* Minitab dapat dipakai untuk melakukan pengujian kenormalan data. *Output* dari Minitab memberikan nilai statistik D , yang dituliskan sebagai KS , dan p -value.

3.5.3. Koefisien Korelasi

Sebelum dilakukan pengujian korelasi antara CAR dan ROA dengan struktur kepemilikan, akan dilakukan pengujian normalitas variabel terlebih dulu. Pengujian normalitas setiap variabel menggunakan *one sample kolmogorov smirnov test*. Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kendall's Tau*. Penggunaan model ini dilakukan apabila setelah dilakukan uji normalitas *one sample kolmogorov smirnov test*. Penggunaan metoda analisis korelasi ini dikarenakan

setelah dilakukan uji normalitas data, hasil uji yang diperoleh menunjukkan bahwa data secara umum tidak berdistribusi normal.

Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menentukan arah hubungan antara dua variabel. Tanda (-) artinya apabila nilai variabel yang satu naik, maka nilai variabel yang lain turun. Tanda (+) artinya apabila nilai variabel yang satu naik, maka nilai variabel yang lain ikut naik. Dalam praktek, angka korelasi sebagian besar akan terletak diantara 0 sampai 1. Dan mengacu pada kebiasaan yang ada, dapat dibuat pedoman:

- Korelasi antara 0-0.20, keeratan sangat lemah
- Korelasi antara 0.21-0.40, keeratan lemah
- Korelasi antara 0.41-0.70, keeratan kuat
- Korelasi antara 0.71-0.99, keeratan sanagt kuat
- Korelasi 1, keeratan sempurna

Koefisien korelasi dinyatakan dalam:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi kendall

n = banyaknya sampel

x = kepemilikan bank

y = kinerja keuangan perusahaan perbankan

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis akan diuji dengan uji korelasi kendall tau-b. Pengujian tersebut dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan. Pada hipotesis pertama akan menentukan apakah terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan CAR dan ROA. Hipotesis yang kedua akan menentukan apakah terdapat hubungan antara kepemilikan institusional dengan CAR dan ROA. Sedangkan pada hipotesis yang ketiga akan menentukan apakah terdapat hubungan antara kepemilikan asing dengan CAR dan ROA.

Pengujian hipotesis terhadap uji korelasi, dengan perumusan hipotesis:

H1a: Terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan yang diukur dengan CAR

H1b: Terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA

H2a: Terdapat hubungan antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan yang diukur dengan CAR

H2b: Terdapat hubungan antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA

H3a: Terdapat hubungan antara kepemilikan asing dengan kinerja keuangan yang diukur dengan CAR

H3b: Terdapat hubungan antara kepemilikan asing dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Keputusan :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis data adalah suatu proses pemecahan permasalahan agar tujuan penelitian dapat terpenuhi. Prosedur analisis data ini dilakukan setelah semua data terkumpul.

Data yang diambil untuk penelitian ini adalah jumlah presentase kepemilikan saham dan data laporan keuangan selama tiga tahun. Data laporan keuangan yang diambil adalah:

1. Modal
2. Aktifa tertimbang menurut risiko kredit
3. Laba sebelum pajak
4. Asset/aktiva

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif maupun analisa kualitatif. Langkah-langkah analisa kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

1. Analisa kinerja perusahaan perbankan dalam jangka waktu 2006-2010
2. Uji korelasi menggunakan uji korelasi kendall tau-b untuk mengetahui keeratan dan hubungan variabel-variabel yang diuji

Analisis kualitatif pada penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Hal ini dilakukan mengingat jumlah data yang dianalisis cukup besar, sehingga perhitungannya lebih cepat dan akurat dibanding dengan cara manual.

4.1. Analisa Kinerja Perusahaan

Berdasarkan data laporan keuangan tahunan publikasi, maka dapat dihitung besarnya rasio keuangan bank.

4.1.1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio kecukupan modal didapat dari total modal dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut resiko pasar maupun resiko kredit. Analisis rasio keuangan ini menunjukkan posisi modal bank dalam penelitian ini.

Tabel 4.1

Daftar *Capital Adequacy Ratio* Perusahaan Perbankan Tahun 2006 – 2010

Nama Bank	CAR 2006	CAR 2007	CAR 2008	CAR 2009	CAR 2010
PT. Bank Agroniaga, Tbk	15.03	17.27	12.58	19.63	14.42
PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	11.38	12.24	14.93	13.87	14.52
PT. Bank Bukopin, Tbk	15.79	12.84	11.2	14.36	13.28
PT. Bank Bumi Arta, Tbk	25.02	24.3	21.15	23.42	22.01
PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	23.82	21.37	22.4	22.79	20.48
PT. Bank Central Asia, Tbk	22.09	19.22	15.8	15.3	13.5
PT. Bank CIMB niaga, Tbk	16.65	15.43	15.59	13.59	13.24
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	20.39	19.27	15.4	20.7	16
PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	14	13.13	14.03	21.75	19.05
PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	21.41	14.99	12.75	13.76	19.69
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	23.3	20.21	19.44	14.71	12.65
PT. Bank Kesawan, Tbk	9.37	10.33	10.43	12.56	10.72
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	24.62	20.75	15.7	15.6	14.7

Tabel 4.1 (Lanjutan)

Daftar *Capital Adequacy Ratio* Perusahaan Perbankan Tahun 2006 – 2010

Nama Bank	CAR 2006	CAR 2007	CAR 2008	CAR 2009	CAR 2010
PT. Bank Mayapada, Tbk	13.82	29.95	23.69	17.05	20.4
PT. Bank Mega, Tbk	15.92	14.21	16.16	18.84	14.78
PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	15.3	15.7	13.5	13.8	18.6
PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	16.23	17	14.04	12.56	12.94
PT. Bank Permata, Tbk	13.5	13.3	10.8	12.12	14.1
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	18.82	15.84	13.18	13.2	13.76
PT. Bank Swadesi, Tbk	23.55	20.66	23.27	22.9	23.91
PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	19.4	24	23.7	18.5	23.4
PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	20.27	15.43	22.77	16.86	10.8
PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk	18.91	24.84	18.02	16.88	17.84

* Data Sekunder Diolah

Dari hasil perhitungan diatas, tampak bahwa untuk perusahaan perbankan rasio kecukupan modal yang tertinggi pada tahun 2006-2010 adalah PT. Bank Bumi Arta, Tbk sebesar 25,02% (2006), 23,42% (2009), PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk sebesar 24,84% (2007), PT. Bank Mayapada, Tbk sebesar 23,69% (2008), dan PT. Bank Swadesi, Tbk sebesar 23,91% (2010). Dan yang terendah PT. Bank Kesawan, Tbk sebesar 9,37% (2006), 10,33% (2007), 10,72% (2010), dan PT. Bank Permata, Tbk sebesar 10,8% (2008), 12,12% (2009).

Hal ini menunjukkan posisi modal yang paling bagus antara tahun 2006-2010 adalah tahun 2006 pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk. Semakin besar ratio tersebut, maka semakin baik posisi modal sebuah bank.

4.1.2. Return On Assets (ROA)

Nisbah laba terhadap aktiva merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva bank. Analisis ini untuk mengetahui produktifitas perusahaan perbankan yang diteliti.

Tabel 4.2
Daftar Return On Assets Perusahaan Perbankan Tahun 2006 – 2010

Nama Bank	ROA 2006	ROA 2007	ROA 2008	ROA 2009	ROA 2010
PT. Bank Agroniaga, Tbk	-0.45	-0.15	-0.11	0.18	0.67
PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.28	0.29	0.34	0.44	0.76
PT. Bank Bukopin, Tbk	1.45	1.63	1.66	1.46	1.65
PT. Bank Bumi Arta, Tbk	2.29	1.68	2.07	2	1.47
PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	2.95	2.13	1.14	1.42	0.74
PT. Bank Central Asia, Tbk	3.42	3.3	3.4	3.4	3.5
PT. Bank CIMB niaga, Tbk	1.39	2.49	1.1	2.1	2.75
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.56	2.43	1.52	1.5	2.79
PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.52	1.87	2.26	2.21	1.78
PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	1.84	3.37	3	2.41	2.78
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	1.4	1.12	1.23	-0.05	1.01
PT. Bank Kesawan, Tbk	0.3	0.35	0.23	0.3	0.17

Tabel 4.2 (Lanjutan)

Daftar *Return On Assets* Perusahaan Perbankan Tahun 2006 – 2010

Nama Bank	ROA 2006	ROA 2007	ROA 2008	ROA 2009	ROA 2010
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	1.06	2.3	2.5	3	3.4
PT. Bank Mayapada, Tbk	1.43	1.46	1.27	0.9	1.22
PT. Bank Mega, Tbk	0.88	2.33	1.98	1.77	2.45
PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	1.9	0.9	1.1	1.7	2.5
PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.44	1.29	1.17	1.02	1.4
PT. Bank Permata, Tbk	1.2	1.9	1.7	1.4	1.9
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	3.82	4.61	4.18	3.73	4.64
PT. Bank Swadesi, Tbk	1.2	1.06	2.53	3.53	2.93
PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	3.7	6.1	4.5	3.4	4
PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	1.04	1.64	0.88	1.1	1.71
PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk	0.29	0.02	0.25	1	1.11

* Data Sekunder Diolah

Pada table 4.2 dapat dilihat bahwa *Return On Assets* yang tertinggi pada tahun 2006-2010 adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebesar 3,82% (2006), 3,73% (2009), 4,64% (2010), dan PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk sebesar 6,1% (2007), 4,5% (2008). Dan yang terendah PT. Bank Agroniaga, Tbk sebesar -0,45% (2006), -0,15 (2007), -0,11% (2008), PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk sebesar -0,05% (2009), dan PT. Bank Kesawan, Tbk sebesar 0,17% (2010).

Terlihat dari hasil analisis tersebut, bank yang paling produktif antara tahun 2006-2010 adalah tahun 2007 pada PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Nilai ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding asset yang relative tinggi.

4.2. Kepemilikan Bank

Kepemilikan bank disini dilihat dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing bank tersebut. Daftar persentase kepemilikan masing-masing bank dapat dilihat pada lampiran 2 , lampiran 3, dan lampiran 4.

4.3. Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan goodness of fit test dan korelasi, terlebih dahulu disajikan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Statistik deskriptif merupakan penjelasan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel *independent* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing dan variabel *dependent* yaitu kinerja perusahaan perbankan.

Tabel 4.3

Hasil *Output* Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SKMNJ	115	0.00	97.23	2.8788	12.55213
SKINST	115	0.00	100.00	48.6764	35.39641
SKASG	115	0.00	98.96	28.0113	35.64796
CAR	115	9.37	25.02	17.0777	4.11556
ROA	115	-.45	6.10	1.8103	1.20249
Valid N (listwise)	115				

* Sumber : Output SPSS

Pada table 4.3 tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai untuk kepemilikan manajerial adalah 2,8788, dengan nilai terendah sebesar 0,00 dan tertinggi 97,23. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 12,55213. Ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan manajerial perusahaan sampel rata-rata sebesar 2,9%.

Rata-rata untuk kepemilikan institusional sebesar 48,6764, dengan nilai terendah 0,00 dan tertinggi 100. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 35,39641. Ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan institusional rata-rata sebesar 48,6%.

Untuk rata-rata kepemilikan asing sebesar 28,0113, dengan nilai terendah 0,00 dan tertinggi 98.96. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 35,64796. Ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan asing perusahaan sampel rata-rata sebesar 28%. Nilai rata-rata CAR sebesar 17,0777, dengan nilai terendah 9,37 tertinggi

sebesar 25,02 dan standar deviasi sebesar 4.11556. Ini menunjukkan bahwa CAR pada perusahaan sampel rata-rata sebesar 17%. ROA dengan nilai rata-rata 1.8103, nilai terendah -0.45 tertinggi sebesar 6.10 dan standar deviasi sebesar 1.20249. Ini menunjukkan bahwa ROA pada perusahaan sample rata-rata sebesar 1,8%.

4.4. Uji Kenormalan Data (Goodness of Fit Test)

Uji kenormalan data bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang dipilih berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Uji ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov test. Hasil uji ini dapat dilihat pada lampiran 5.

Output SPSS Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel CAR dan ROA yang diuji lebih besar dari *level of significant* ($\alpha = 0.05\%$) kecuali untuk SKMNJ, SKINST, dan SKASG. Karena ada tiga variabel yang tidak terdistribusi secara normal, maka diasumsikan seluruh data tidak terdistribusi secara normal. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4

Nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* Variabel Uji

Variabel	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>
SKMNJ	0.000
SKINST	0.015
SKASG	0.000
CAR	0.055
ROA	0.215

* Sumber : Output SPSS

4.5. Uji Korelasi

Selain untuk mengetahui derajat hubungan linier antara variabel, koefisien korelasi juga dapat digunakan untuk menentukan arah hubungan dua variabel. Tanda (-) berarti nilai variabel yang satu naik, maka nilai variabel yang lain turun. Tanda (+) artinya apabila variabel yang satu naik, maka variabel yang lain ikut naik. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada lampiran 6.

Tabel 4.5

Nilai Correlations Coefficient

	CAR	ROA
SKMNJ	0.169	0.207
SKINST	-0.104	-0.192
SKASG	0.146	0.048

*Sumber: Output SPSS

4.5.1. Korelasi Antara Kepemilikan Manajerial dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Output Kendall's tau_b menunjukkan angka +0,169. Angka tersebut menunjukkan sangat lemahnya korelasi antara kepemilikan manajerial dan *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan tanda (+) menunjukkan semakin besar kepemilikan pada suatu perusahaan perbankan, rasio *Capital Adequacy Ratio* akan semakin meningkat. Demikian sebaliknya, semakin kecil kepemilikan suatu perusahaan perbankan rasio *Capital Adequacy Ratio* akan semakin rendah.

4.5.2. Korelasi Antara Kepemilikan Manajerial dan *Return On Assets* (ROA)

Output Kendall's tau_b menunjukkan angka +0,207. Angka tersebut menunjukkan sangat lemahnya korelasi antara kepemilikan manajerial dan *Return On Assets*, sedangkan tanda (+) menunjukkan semakin besar kepemilikan pada suatu perusahaan perbankan, rasio *Return On Assets* akan semakin meningkat. Demikian sebaliknya, semakin kecil kepemilikan suatu perusahaan perbankan rasio *Return On Assets* akan semakin rendah.

4.5.3. Korelasi Antara Kepemilikan Institusional dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Output Kendall's tau_b menunjukkan angka -0,104. Angka tersebut menunjukkan sangat lemahnya korelasi antara kepemilikan institusional dan *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan tanda (-) menunjukkan semakin besar kepemilikan pada suatu perusahaan perbankan, rasio *Capital Adequacy Ratio* akan semakin rendah. Demikian sebaliknya, semakin kecil kepemilikan suatu perusahaan perbankan rasio *Capital Adequacy Ratio* akan semakin tinggi.

4.5.4. Korelasi Antara Kepemilikan Institusional dan *Return On Assets* (ROA)

Output Kendall's tau_b menunjukkan angka -0,192. Angka tersebut menunjukkan lemahnya korelasi antara kepemilikan institusional dan *Return On Assets*, sedangkan tanda (-) menunjukkan semakin besar jumlah kepemilikan pada suatu perusahaan perbankan, rasio *Return On Assets* akan semakin rendah. Demikian sebaliknya,

semakin kecil kepemilikan suatu perusahaan perbankan rasio *Return On Assets* akan semakin tinggi.

4.5.5. Korelasi Antara Kepemilikan Asing dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Output Kendall's tau_b menunjukkan angka +0.146. Angka tersebut menunjukkan sangat lemahnya korelasi antara kepemilikan asing dan *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan tanda (+) menunjukkan semakin besar kepemilikan pada suatu perusahaan perbankan, rasio *Capital Adequacy Ratio* akan semakin meningkat. Demikian sebaliknya, semakin kecil kepemilikan suatu perusahaan perbankan rasio *Capital Adequacy Ratio* akan semakin rendah.

4.5.6. Korelasi Antara Kepemilikan Asing dan *Return On Assets* (ROA)

Output Kendall's tau_b menunjukkan angka +0.048. Angka tersebut menunjukkan sangat lemahnya korelasi antara kepemilikan asing dan *Return On Assets*, sedangkan tanda (+) menunjukkan semakin besar kepemilikan pada suatu perusahaan perbankan, rasio *Return On Assets* akan semakin meningkat. Demikian sebaliknya, semakin kecil kepemilikan suatu perusahaan perbankan rasio *Return On Assets* akan semakin rendah.

4.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terhadap uji korelasi kendall's tau_b variabel kepemilikan terhadap kinerja, dengan perumusan hipotesis:

H1a: Terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan yang diukur dengan CAR

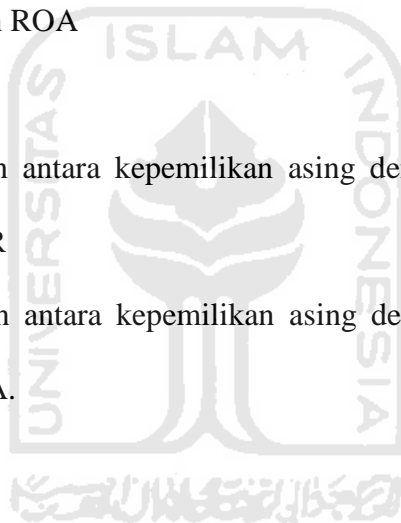
H1b: Terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA

H2a: Terdapat hubungan antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan yang diukur dengan CAR

H2b: Terdapat hubungan antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA

H3a: Terdapat hubungan antara kepemilikan asing dengan kinerja keuangan yang diukur dengan CAR

H3b: Terdapat hubungan antara kepemilikan asing dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.



Tabel 4.6

Kepemilikan Manajerial dan Nilai Probabilita Korelasi

Variabel	Sig.
CAR	0.018
ROA	0.004

* Sumber : Output SPSS

4.6.1. Hasil Pengujian Hipotesis Kepemilikan Manajerial Terhadap *Capital*

Adequacy Ratio

H₀: Tidak terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan yang diukur dengan CAR

H_{1a}: Terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan yang diukur dengan CAR

Angka probabilitas sebesar 0.018 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$) maka H₀ ditolak atau terdapat hubungan antara kedua variabel. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kepemilikan manajerial dengan *Capital Adequacy Ratio* dapat diterima.

Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan CAR hal ini dikarenakan kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Menurut Jensen (1993) dalam Faizal (2004), semakin meningkatnya proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Teori struktur kepemilikan Jensen dan Meckling (1976) mengisyaratkan bahwa ada hubungan positif antara kepemilikan manajer dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hadad dkk (2003) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial/perorangan terhadap CAR dengan koefisien korelasi yang sangat kecil (di bawah 30%) dan uji hipotesa dengan tingkat keyakinan 99%.

4.6.2. Hasil Pengujian Hipotesis Kepemilikan Manajerial Terhadap *Return on Assets*

Hob: Tidak terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA

H1b: Terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA

Angka probabilitas sebesar 0.004 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak atau terdapat hubungan antara kedua variabel. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kepemilikan manajerial dengan *Return On Assets* dapat diterima.

Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setyabudi (2007), hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas dengan kepemilikan manajerial. Profit sebagai acuan utama dalam pencapaian perusahaan, yang ditunjukkan semakin tinggi profit semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hadad dkk (2003), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial/perorangan terhadap ROA dilihat dari nilai koefisien korelasi 0.29 yang lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.7

Kepemilikan Institusional dan Nilai Probabilita Korelasi

Variabel	Sig.
CAR	0.108
ROA	0.003

* Sumber : Output SPSS

4.6.3. Hasil Pengujian Hipotesis Kepemilikan Institusional Terhadap *Capital Adequancy Ratio*

H₀: Tidak terdapat hubungan antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan yang diukur dengan CAR

H_{2a}: Terdapat hubungan antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan yang diukur dengan CAR

Angka probabilitas sebesar 0.108 lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$) maka H₀ diterima atau tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kepemilikan institusional dengan *Capital Adequancy Ratio* tidak dapat diterima.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diatas kepemilikan institusional tidak memiliki hubungan dengan CAR. Mamduh (2003) dalam Putri (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional semakin baik kinerja perusahaan, mempunyai kemampuan untuk mengontrol kinerja perusahaan sehingga semakin hati-hati manajemen dalam menjalankan perusahaan. Hal ini bertentangan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavetri (2006), kepemilikan institusional dan terkonsentrasi berinteraksi / memiliki hubungan terhadap Capital Adequacy Ratio. Kesimpulan tersebut dapat diperoleh dari angka probabilitas sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$).

4.6.4. Hasil Pengujian Hipotesis Kepemilikan Institusional Terhadap *Return on*

Assets

Hob: Tidak terdapat hubungan antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA

H2b: Terdapat hubungan antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA

Angka probabilitas sebesar 0.003 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak atau terdapat hubungan antara kedua variabel. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kepemilikan institusional dengan *Return On Assets* dapat diterima.

Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diatas kepemilikan institusional memiliki hubungan dengan ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setyabudi (2007), variabel profitabilitas memiliki hubungan positif non signifikan dengan kepemilikan institusional. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Crutchley et al (1999), Ismiyanti dan Hanafi (2003) dalam Setyabudi (2007). Tetapi Crutchley et al menemukan hubungan yang

signifikan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memang dicari investor institusional. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan menyebabkan para investor institusional untuk memperbesar porsi kepemilikannya dalam perusahaan. Tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Oktavetri (2006), yang menyatakan ROA tidak memiliki hubungan antara kepemilikan institusional dan terkonsentrasi karena angka probabilitas yang lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.8
Kepemilikan Asing dan Nilai Probabilita Korelasi

Variabel	Sig.
CAR	0.035
ROA	0.490

* Sumber : Output SPSS

4.6.5. Hasil Pengujian Hipotesis Kepemilikan Asing Terhadap *Capital Adequancy Ratio*

Ratio

H_{0a}: Tidak terdapat hubungan antara kepemilikan asing dengan kinerja keuangan yang diukur dengan CAR

H_{3a}: Terdapat hubungan antara kepemilikan asing dengan kinerja keuangan yang diukur dengan CAR

Angka probabilitas sebesar 0.035 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak atau terdapat hubungan antara kedua variabel. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kepemilikan asing dengan *Capital Adequancy Ratio* dapat diterima.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diatas kepemilikan asing memiliki hubungan dengan CAR hal ini dikarenakan investor asing ingin mendapatkan pengembalian yang positif dari investasinya, investor mungkin mempengaruhi perusahaan domestik untuk menginvestasikan dalam aktivitas penciptaan nilai jangka panjang, berkontribusi terhadap kinerja perusahaan yang lebih baik (Saleh *et al.*, 2008) dalam Putri (2011). Sesuai dengan pendapat, Chhibe dan Majumdar (1999) dalam Putri (2011) menemukan adanya hubungan positif antara kepemilikan asing dan keuntungan perusahaan di India ketika ada pengendalian perusahaan yang jelas. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hadad dkk (2003), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepemilikan asing terhadap CAR dilihat dari nilai koefisien korelasi 0.23 yang lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$).

4.6.6. Hasil Pengujian Hipotesis Kepemilikan Asing Terhadap *Return on Assets*

H₀: Tidak terdapat hubungan antara kepemilikan asing dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA

H_{3b}: Terdapat hubungan antara kepemilikan asing dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Angka probabilitas sebesar 0.490 lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima atau tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kepemilikan asing dengan *Return on Assets* tidak dapat diterima.

Dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara kepemilikan asing dengan ROA. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewayanto (2010), hasil pengujian statistik dengan uji- t menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini terbukti dengan ditunjukkannya pengaruh yang negatif namun tidak signifikan atas pengaruh kepemilikan asing terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Hadad dkk (2003), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepemilikan asing terhadap ROA dilihat dari nilai koefisien korelasi 0.25 yang lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$). Bopkin dan Isshaq (2009) dalam Putri (2011) mengindikasikan bahwa partisipasi investor asing dalam pasar saham telah menambah beberapa perubahan regulasi. Oleh karena asumsi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang dipilih oleh investor asing untuk ditanamkan saham atau modalnya memiliki proteksi yang baik dan struktur pengelolaan perusahaan yang baik pula. Sehingga dengan begitu kepemilikan asing dalam perusahaan dapat mengindikasikan peningkatan dalam nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kinerja keuangan yang diukur melalui CAR dan ROA. Data diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS versi 16.0. Berdasarkan uji kenormalan data dan uji korelasi kendall yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada perusahaan perbankan yang telah diteliti, posisi modal pada tahun 2006-2010 adalah PT. Bank Bumi Arta, Tbk sebesar 25,02% (2006), 23,42% (2009), PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk sebesar 24,84% (2007), PT. Bank Mayapada, Tbk sebesar 23,69% (2008), dan PT. Bank Swadesi, Tbk sebesar 23,91% (2010).

Dari penelitian tersebut diperoleh posisi modal yang paling baik terjadi pada tahun 2006 yaitu PT. Bank Bumi Arta, Tbk dapat terlihat dari hasil perhitungan rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 25,02% .

2. Bank paling produktif tahun 2006-2010 adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebesar 3,82% (2006), 3,73% (2009), 4,64% (2010), dan PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk sebesar 6,1% (2007), 4,5% (2008).

Dari penelitian tersebut bank yang paling produktif terjadi tahun 2007 pada PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. terlihat dari hasil perhitungan ROA sebesar 6,1% .

3. Sedangkan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan metode kendall antara variabel struktur kepemilikan terhadap kinerja pada bab sebelumnya dapat disimpulkan:
 - a. Terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan CAR.
 - b. Terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan ROA.
 - c. Tidak terdapat hubungan antara kepemilikan institusional dengan CAR .
 - d. Terdapat hubungna antara kepemilikan institusional dengan ROA.
 - e. Terdapat hubungan antara kepemilikan asing dengan CAR .
 - f. Tidak terdapat hubungan antara kepemilikan asing dengan ROA.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan atau kelemahan.

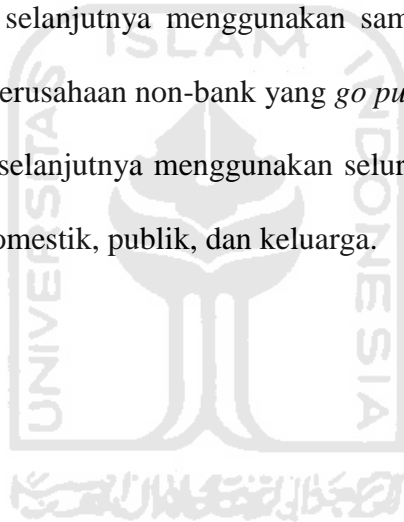
Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang hanya terdaftar di BEI dari tahun 2006-2010 sehingga jumlah bank yang diteliti tidak terlalu banyak.
2. Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan yang berfokus pada perusahaan yang bergerak di bidang perbankan saja sehingga hasil dari penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan pada perusahaan-perusahaan yang berada diluar sektor perbankan.
3. Dalam penelitian ini kepemilikan saham manajerial masih sedikit kepemilikannya, sehingga data yang diperoleh dari kepemilikan manajerial banyak yang 0 (nol).

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Kelengkapan data sampel yang akan diteliti, sebaiknya juga menggunakan data perusahaan yang *go public* dengan periode amatan yang cukup panjang. Sehingga kesimpulan yang dihasilkan akan lebih menggeneralisasi untuk perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan sampel tidak hanya perusahaan perbankan melainkan perusahaan non-bank yang *go public*.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan seluruh perusahaan yang terdapat struktur kepemilikan domestik, publik, dan keluarga.



Daftar Pustaka

- Arifin Zaenal dan Nina Rachmawati. (2006). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Efektifitas Mekanisme Pengurang Masalah Agensi. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol 11, No 3, Desember, Hal 237- 247.
- Brigham, E.F. dan J. F. Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Edisi Indonesia. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. and Louis C. Gapenski. (1996). *Intermediate Financial Management*, Florida: The Dryden Press.
- Cai, F, Kaul, G dan Lu, Z. (2001). Institutional Trading and Stock Return. *Working Paper, Univesity of Michigan*.
- Demsetz, H. And Lehn, K. (1985). The structure of corporate ownership : causes and consequences, *Journal of Political Economy*, Vol.93, hal. 1155-1177.
- Dewanyanto, Totok. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional, *Fokus Ekonomi*, Vol.5 No.2, hal 104-123.
- Faizal. (2004). Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance*, *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar Bali*, Hal 19 – 208.
- Gedajlovic, E. & D. Shapiro. (1998). Management and Ownership Effects: Evidence from Five Countries. *Strategic Management Journal*, Vol. 19: 533-553.

- Husnan, Suad. (1998). *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*, Buku 2. BPFYogyakarta.
- Hadad, Muliawan D., Sugiarto Agus. Dkk. (2003). Kajian Mengenai Struktur Kepemilikan Bank Di Indonesia, diperoleh pada tanggal 7 Oktober 2011 di: www.bi.go.id/NR/.../KajianmengenaiStrukturKepemilikanBank.pdf
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrayani, Devi. (2005). *Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Persero Dan Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Go Public Periode 2007 – 2008*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Itturriaga, F J.L dan Sanz, J.A.R. (1998). Ownership Structure, Corporate Value and Firm Investment: A Spanish Firms Simultaneous Eduqation Analysis. *Working Paper Universidad de Valladolid*. Hal. 1-32.
- Jensen, M and Meckling W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*; Vol. 3, pp. 305-360.
- Mulyadi (1997). *Akuntansi Manajemen: Konsep, manfaat dan rekayasa*. (Edisi kedua). Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Muljono, Teguh Pudjo. (1999). *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*. Edisi 3. BPFYogyakarta.
- Muslimin, Muhammad Ikhwan. (2009). *Analisis Struktur Kepemilikan, Kepemimpinan, dan Perwakilan Keluarga dalam Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Murali Ramaswarni and Weclh Johnathan B. (1989). Agents. Owner, Control and Performance. *Journal of Business Finance and Accounting* 16(3) Summer.
- Oktavitri, Firmansyah RY. (2006). *Analisis Hubungan Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Persero dan Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Go Public*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Putri, Gelisha Dian Kharisma. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Putri, Rizka Kharisma. (2011). *Analisis Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Cash Holdings Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sabrina, Anindhita Ira. (2010). *Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Setyabudi, Aulia Biben. (2007). *Hubungan Antara Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Jakarta*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Short, H dan Keasey, K. (1999). Managerial Ownership and Performance of Firms: Evidence from the UK. *Journal of Corporate Finance*. Vol. 5, Hal. 79-101.
- Siamat, Dahlan. (2002). *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi 2. Lembaga Penerbitan FEUI. Jakarta.
- Sucipto. (2003) . *Penilaian Kinerja Keuangan*. Medan : Universitas Sumatera Utara.

Sujoko dan Ugy Soebiantoro. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9. No. 1. Maret, pp. 41-48

Sutojo, S dan Aldrige, E.J. (2005). *Good Corporate* . Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
Daftar Nama-Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Bank
1	AGRO	PT. Bank Agroniaga, Tbk
2	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk
3	BBKP	PT. Bank Bukopin, Tbk
4	BNBA	PT. Bank Bumi Arta, Tbk
5	BACA	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk
6	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk
7	BNGA	PT. Bank CIMB niaga, Tbk
8	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
9	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk
10	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
11	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
12	BKSW	PT. Bank Kesawan, Tbk
13	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
14	MAYA	PT. Bank Mayapada, Tbk
15	MEGA	PT. Bank Mega, Tbk
16	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
17	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
18	BNLI	PT. Bank Permata, Tbk
19	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
20	BSWD	PT. Bank Swadesi, Tbk
21	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk
22	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk
23	MCOR	PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk

LAMPIRAN 2
KEPEMILIKAN MANAJERIAL PERUSAHAAN PERBANKAN
TAHUN 2006 - 2010

Nama Bank	2006	2007	2008	2009	2010
PT. Bank Agroniaga, Tbk	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
PT. Bank Bukopin, Tbk	0.0	0.0	0.44	0.23	0.3
PT. Bank Bumi Arta, Tbk	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	97.23	62.39	65.1	21.7	0.0
PT. Bank Central Asia, Tbk	2.15	2.13	2.09	2.08	2.07
PT. Bank CIMB niaga, Tbk	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	0.06	0.03	0.09	0.16	0.16
PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	6.22	13.84	5.99	0.0	0.0
PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	0.0	0.0	0.0	0.11	0.75
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
PT. Bank Kesawan, Tbk	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
PT. Bank Mayapada, Tbk	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
PT. Bank Mega, Tbk	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
PT. Bank Permata, Tbk	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
PT. Bank Swadesi, Tbk	1.61	1.61	1.61	1.61	1.61
PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	0.0	0.0	0.34	0.82	0.85
PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	0.5	0.0	0.0	17.14	16.1
PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk	0.0	0.0	0.21	0.21	1.52

LAMPIRAN 3
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL PERUSAHAAN PERBANKAN
TAHUN 2006 - 2010

Nama Bank	2006	2007	2008	2009	2010
PT. Bank Agroniaga, Tbk	99.41	99.41	99.41	96.73	96.75
PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	96.28	80.16	80.16	52.62	52.62
PT. Bank Bukopin, Tbk	86.43	81.33	84.58	70.38	76.74
PT. Bank Bumi Arta, Tbk	90.9	90.9	90.9	90.9	90.9
PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	13.97	13.97	5.57	0	0
PT. Bank Central Asia, Tbk	0	0	0	0	0
PT. Bank CIMB niaga, Tbk	0	0	0	0	0
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	0	0	0	0	0
PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	93.78	86.16	77.44	1	1
PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	65.84	65.84	65.84	60.29	63.95
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	0	0	0	0	0
PT. Bank Kesawan, Tbk	89.87	88.97	72.24	76.08	69.63
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	67.86	67.47	66.97	66.76	66.68
PT. Bank Mayapada, Tbk	45.12	23.98	25.57	25.57	28.51
PT. Bank Mega, Tbk	52.2	55.22	57.82	57.82	57.82
PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	99.12	92.34	78.52	78.52	97.55
PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	44.98	18.52	15	15	15
PT. Bank Permata, Tbk	44.51	44.51	44.51	44.51	44.51
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	56.97	56.83	56.79	56.77	56.75
PT. Bank Swadesi, Tbk	49	76	17.12	17.12	17.12
PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	100	100	1	0	0
PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	44.64	53.5	47.88	55.16	48.74
PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk	100	82.65	86.98	88.24	67.11

LAMPIRAN 4
KEPEMILIKAN ASING PERUSAHAAN PERBANKAN
TAHUN 2006 - 2010

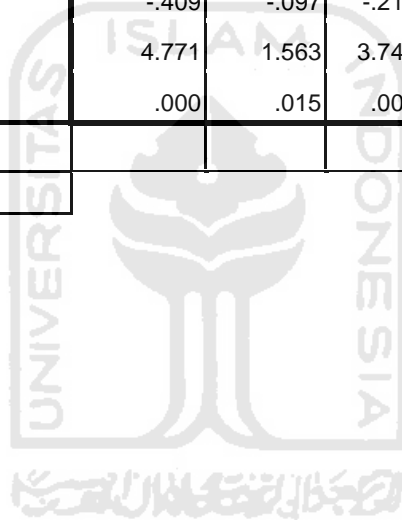
Nama Bank	2006	2007	2008	2009	2010
PT. Bank Agroniaga, Tbk	0	0	0	0	0
PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0	0	0	0	0
PT. Bank Bukopin, Tbk	0	0	0	0	0
PT. Bank Bumi Arta, Tbk	0	0	0	0	0
PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0	0	5.57	61.37	77.68
PT. Bank Central Asia, Tbk	51.15	51.15	51.15	41.71	41.71
PT. Bank CIMB niaga, Tbk	64.48	63.18	93.88	93.88	96.91
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	74.24	72.92	67.87	67.63	67.42
PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	0	0	0	98.96	98.96
PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	0	0	0	0	0
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	62.42	68.55	97.52	97.52	97.38
PT. Bank Kesawan, Tbk	0	0	0	0	0
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	0	0	0	0	0
PT. Bank Mayapada, Tbk	60.65	79.21	80.79	80.8	63.75
PT. Bank Mega, Tbk	0	0	0	0	0
PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	0	0	0	0	0
PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	75.68	75.68	75.68	75.68	69.61
PT. Bank Permata, Tbk	44.51	44.51	44.51	44.51	44.52
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	0	0	0	0	0
PT. Bank Swadesi, Tbk	0	17.09	76	76	76
PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	0	0	76.62	71.61	59.68
PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	14.92	12.85	15.23	0	0
PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk	0	0	0	0	0

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Kenormalan Data Sampel Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SKMNJ	SKINST	SKASG	CAR	ROA
N		115	115	115	115	115
Normal Parameters ^a	Mean	2.8788	48.6764	28.0113	17.0777	1.8103
	Std. Deviation	1.25521E1	3.53964E1	3.56480E1	4.11556	1.20249
Most Extreme Differences	Absolute	.445	.146	.349	.125	.098
	Positive	.445	.146	.349	.125	.098
	Negative	-.409	-.097	-.216	-.073	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		4.771	1.563	3.745	1.341	1.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.015	.000	.055	.215
a. Test distribution is Normal.						



LAMPIRAN 6

Hasil Korelasi Kendall Struktur Kepemilikan dan Kinerja

Correlations

			SKMNJ	SKINST	SKASG	CAR	ROA
Kendall's tau_b	SKMNJ	Correlation Coefficient	1.000	-.210**	.045	.169*	.207**
		Sig. (2-tailed)	.	.004	.565	.018	.004
		N	115	115	115	115	115
SKINST	SKINST	Correlation Coefficient	-.210**	1.000	-.629**	-.104	-.192**
		Sig. (2-tailed)	.004	.	.000	.108	.003
		N	115	115	115	115	115
SKASG	SKASG	Correlation Coefficient	.045	-.629**	1.000	.146*	.048
		Sig. (2-tailed)	.565	.000	.	.035	.490
		N	115	115	115	115	115
CAR	CAR	Correlation Coefficient	.169*	-.104	.146*	1.000	.124
		Sig. (2-tailed)	.018	.108	.035	.	.051
		N	115	115	115	115	115
ROA	ROA	Correlation Coefficient	.207**	-.192**	.048	.124	1.000
		Sig. (2-tailed)	.004	.003	.490	.051	.
		N	115	115	115	115	115

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).